

## **Meningkatkan Kualitas Laba Melalui *Corporate Governance***

**Tessa Rachel Prastyanti, MG Kentris Indarti, Jacobus Widiatmoko**

Universitas Stikubank Semarang

Correspondence: tessarachelprastyanti@mhs.unisbank.ac.id, kentris@edu.unisbank.ac.id,

jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling menghasilkan 182 data. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi dinilai mampu memberikan pengawasan terhadap kinerja diantara agen dan pihak manajemen. Sebaliknya, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dan komite audit dinilai kurang maksimal. Untuk variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

**Kata kunci :** kepemilikan manajerial; komisaris independen; komite audit; kualitas laba.

**Abstract.** This study aims to examine the effect of independent commissioners, audit committees, and managerial ownership on earnings quality. This study uses three control variables, namely firm size, profitability, and leverage. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021. Sampling using purposive sampling technique produces 182 data. The results obtained indicate that managerial ownership has a significant positive effect on earnings quality. Ownership of shares owned by directors is considered capable of providing oversight of performance between agents and management. In contrast, independent commissioners and audit committees have no effect on earnings quality. This is because the supervision carried out by independent commissioners and audit committees is considered less than optimal. For the variable firm size, profitability, and leverage have a significant positive effect on earnings quality.

**Keywords :** managerial ownership; independent commissioner; audit committee; earnings quality.

### **PENDAHULUAN**

Laba atau keuntungan merupakan kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi insidental diluar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan (Martani dkk, 2016). Informasi mengenai laba merupakan hal yang menjadi sorotan dari laporan keuangan karena informasi mengenai laba ini menjadi gambaran atas kinerja suatu perusahaan pada satu periode. Gambaran ini diperlukan oleh para *stakeholders* atau pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Apabila kondisi laba semakin baik pada suatu perusahaan maka *stakeholders* akan menilai baik pula kinerja manajemennya, hal ini akan menjadi alternatif bagi pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan (Putri & Erinos, 2019).

Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh laba yang berkualitas, dalam hal ini laba yang berkualitas mampu memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan untuk

mengambil keputusan. Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila pemangku kepentingan mampu memahami informasi akuntansi yang disajikan pada laporan keuangan dan dapat menjadi gambaran bagi pengambilan keputusan (Soly & Wijaya, 2017). Manajemen laba tidak jarang digunakan oleh pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan, hal ini digunakan untuk mendapatkan kepercayaan para *stakeholders* terhadap laporan keuangan yang telah disusun. Sebenarnya kegiatan manajemen laba ini bukan merupakan tindakan kecurangan, karena tindakan manajemen laba ini diatur dalam *accounting regulations* (Putri & Erinos, 2019). Akan tetapi, saat ini tindakan manajemen laba sering disalahgunakan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan laba mereka dan mengakibatkan terjadinya masalah pada laporan keuangan perusahaan.

Tahun 2019 diduga telah terjadi kasus manajemen laba yang melibatkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kasus ini terjadi pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya PT Ritel Global Solusi (RGS). PT Envy mengaku pihak manajemen tidak mengetahui secara pasti bagaimana proses yang dilakukan sehingga muncul laporan konsolidasi. Berdasarkan kasus yang terjadi teori keagenan sangat berhubungan erat dengan kualitas laba, yaitu antara manajemen dengan laba yang dihasilkan. Laba merupakan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha, sedangkan manajemen adalah pihak yang melakukan usaha. Manajemen harus berkomitmen agar perusahaan memiliki laba yang berkualitas. Laba dikatakan berkualitas apabila tidak dicampur tangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Hartoko & Astuti, 2021). Kualitas laba yang rendah dapat terjadi karena lemahnya penerapan dari *corporate governance* oleh perusahaan. *Corporate governance* adalah tata cara untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan serta pertanggungjawaban kepada pemegang saham (Indarti & Extaliyus, 2013).

Mempunyai tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kualitas perekonomian, yaitu dengan memperkuat kinerja dan melindungi perusahaan dari resiko manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan, tata kelola perusahaan yang baik dapat mengatasi rendahnya kualitas laba perusahaan (Indarti, Widiatmoko, & Pamungkas, 2021). *Good Corporate Governance* (GCG) juga dapat membangun kerangka kerja untuk efisiensi dan kejujuran, serta transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Tata kelola perusahaan juga memiliki tujuan memastikan kelangsungan perusahaan dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan (Widiatmoko, Indarti, & Pamungkas, 2020). Mekanisme internal *good corporate governance* antara lain melalui komisaris independen dan kepemilikan manajerial yang dibantu oleh komite audit. Komisaris independen memiliki peran penting untuk memberikan nasihat kepada manajemen agar melaporkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan keadaan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan tentang konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen. Komisaris independen ini menjaga agar manajemen tidak melakukan manajemen laba pada laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan dapat

berkualitas. Pendapat ini didukung oleh penelitian Zabrina, dkk (2022); Hidayatul, dkk (2022); Pratama, dkk (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun hasil yang berbeda dinyatakan oleh Nanang, dkk., (2019); Rahmawati, dkk., (2019); Farida, dkk., (2017), yang menyebutkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Mekanisme *corporate governance* selanjutnya yaitu komite audit, komite audit ini bertugas membantu komisaris independen untuk menjalankan tugasnya. Komite audit ini bertugas mengawasi kinerja pihak manajemen agar tidak melakukan manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan manajemen cenderung akan melakukan manajemen laba sehingga akan mendapatkan bonus yang besar sedangkan pemilik saham menginginkan keuntungan yang lebih besar. Rendahnya tingat manajemen laba maka kualitas laba yang dihasilkan akan meningkat, ini berarti komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini didukung penelitian Hidayatul, dkk (2022); Polimpung, (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sebaliknya, penelitian Zabrina, dkk (2022); Nanang, dkk (2019); Puspitowati, dkk (2014); Budianto, dkk (2018); Rahmawati, dkk (2019) meyakini bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kepemilikan manajerial sebagai pemilik saham pada perusahaan tentunya sangat membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas karena akan digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Pemilik saham tentunya akan benar-benar mengawasi manajemen agar tidak melakukan tindakan manajemen laba yang merugikan mereka nantinya. Hal ini dilakukan oleh pemilik saham agar konflik yang dijelaskan pada teori keagenan ini dapat diatasi, yaitu konflik perbedaan tujuan antara pemilik saham dan agen. Dengan adanya pemilik saham inilah kualitas laba yang dihasilkan perusahaan akan terpantau dan minim dari tindakan manajemen laba, ini berarti kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini didukung penelitian Zabrina, dkk (2022); Hidayatul, dkk (2022); Pratama, dkk (2018); Farida, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil berbeda dikemukakan Nanang, dkk (2019); Rahmawati, dkk (2019); Budianto, dkk (2018) yang menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas laba dengan variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

#### *Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba*

Komisaris independen merupakan suatu badan yang berperan mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan yang bertujuan untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Indarti dkk, 2020). Teori agensi menjelaskan bahwa komisaris independen mempunyai peran penting untuk perusahaan, komisaris independen memiliki wewenang untuk mengawasi kerja manajemen pada suatu perusahaan (Zabrina & Widiatmoko, 2022). Komisaris independen memiliki peran penting untuk memberikan nasihat kepada manajemen agar melaporkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan keadaan perusahaan. Menurut pernyataan diatas komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba, hal ini didukung penelitian Hartoko & Astuti (2021); Hidayatul (2022); Pratama & Sunarto (2018) yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### *Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba*

Komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tanggungjawab kepada dewan komisaris serta membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Indarti, 2020). Menurut teori agensi keberadaan komite audit ini dapat meningkatkan tata kelola perusahaan, semakin besar ukuran komite audit maka akan semakin efektif dalam melakukan pengawasan, selain itu frekuensi rapat komite audit yang tinggi juga dapat menghasilkan pengawasan yang lebih baik (Rahmawati, Widiatmoko, & Indarti, 2022). Komite audit ini bertugas mengawasi kinerja pihak manajemen agar tidak melakukan manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan

manajemen cenderung akan melakukan manajemen laba sehingga akan mendapatkan bonus yang besar sedangkan pemilik saham menginginkan keuntungan yang lebih besar. Rendahnya tingat manajemen laba maka kualitas laba yang dihasilkan akan meningkat, ini berarti komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Pendapat ini didukung penelitian Hidayatul (2022); Polimpung (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### *Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba*

Kepemilikan manajerial merupakan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari keseluruhan jumlah saham yang beredar (Indarti, Widiatmoko, & Pamungkas, 2021), (Indarti dkk, 2021). Terlibatnya manajemen dalam kepemilikan saham akan meminimalisir tindakan manajemen laba dan akan lebih memperhatikan kualitas laba yang akan berdampak pada perusahaan (Widiatmoko, Indarti, & Agustin, 2020). Menurut teori keagenan adanya kepemilikan saham ini berpengaruh bagi kualitas laba perusahaan, hal ini dikarenakan pemilik saham tentunya akan menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusannya sehingga laporan keuangan yang dilaporkan harus memiliki kualitas laba yang baik (Hidayatul, et al., 2022). Adanya pemilik saham inilah kualitas laba yang dihasilkan perusahaan akan terpantau dan minim dari tindakan manajemen laba, ini berarti kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Asumsi ini didukung penelitian Zabrina & Widiatmoko (2022); Hidayatul (2022); Pratama & Sunarto (2018); Farida & Kusumumanintyas (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian diatas maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder dan memperoleh data dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menjadikan kualitas laba sebagai variabel dependen serta komisaris independen,

komite audit, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen, penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Populasi

terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sampel yang digunakan sejumlah 182 selama 3 tahun.

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel**

| Keterangan                                          | 2019 | 2020 | 2021 |
|-----------------------------------------------------|------|------|------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI         | 179  | 195  | 209  |
| Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan keuangan | 8    | 7    | 11   |
| Perusahaan yang mengalami kerugian                  | 40   | 62   | 46   |
| Total sampel                                        | 131  | 126  | 152  |
| Jumlah sampel keseluruhan                           |      |      | 409  |
| Data Outlier                                        |      |      | 227  |
| Jumlah sampel yang diuji                            |      |      | 182  |

Sumber: data olahan

Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen. Komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan

manajerial sebagai variabel independen. Serta ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

| No | Variabel               | Definisi Operasional                                                                                                                                                                           | Pengukuran                                          | Referensi                                 |
|----|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| 1. | Kualitas Laba          | Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana sebuah perusahaan dapat memperoleh laba dan bagaimana laba tersebut dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan ekonomi yang akan datang. | KL = Arus Kas Operasi : Laba Bersih                 | Hernita & Ginting (2020)                  |
| 2. | Komisaris Independen   | Komisaris independen adalah jumlah komisaris disebuah perusahaan yang berasal dari pihak independen.                                                                                           | KI = Jumlah Komisaris Independen : Jumlah Komisaris | Indarti, Widiatmoko, & Pamungkas (2021)   |
| 3. | Komite Audit           | Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tujuan membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya.                                 | KA = Jumlah Rapat Komite Audit                      | Setiawan, Phua, Chee, & Trinugroho (2020) |
| 4. | Kepemilikan Manajerial | Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan.                                                               | KM = Saham Direksi dan Komisaris : Saham Beredar    | Widiatmoko, Indarti, & Agustin (2020)     |
| 5. | Ukuran Perusahaan      | Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.                                                                                          | UP = Log (Total Aset)                               | Indarti & Widiatmoko (2021)               |
| 6. | Profitabilitas         | Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan.                                                                                                           | ROA = Laba Bersih : Total Aset                      | Widiatmoko, Indarti, & Agustin (2020)     |
| 7. | Leverage               | Leverage merupakan perbandingan antara keseluruhan hutang dengan keseluruhan modal yaitu presentase dana yang disediakan oleh kreditur untuk perusahaan.                                       | DER = Total Hutang : Total Modal                    | Widiatmoko & Indarti (2019)               |

Sumber: data olahan

Teknik analisis data yang digunakan penelitian didasarkan pada model empiris yang telah diambarkan setelah hipotesis, dan dinyatakan dalam persamaan:

$$KL = a + b_1KI + b_2KA + b_3KM + b_4UP + b_5ROA + b_6DER + e$$
 Keterangan: KL = kualitas laba; a = konstan; b1-b6 = koefisien; KI = komisaris independen; KA

= komite audit; KM = kepemilikan manajerial;  
 UP = ukuran perusahaan; ROA = profitabilitas; **HASIL**  
 DER = leverage; e = error

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 182                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | ,59954626               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,082                    |
|                                  | Positive       | ,082                    |
|                                  | Negative       | -,039                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1,100                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,178                    |

Sumber: data olahan

Tabel 3 menampilkan hasil uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,178 nilai tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih besar

dari 0,05. Tabel 4 hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai durbin-watson sebesar 2,073. Nilai ini terletak diantara nilai du sebesar 1,8259 dan nilai 4-du sebesar 2,1741. Hasil ini menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Regresi**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       | Heteroscedasticity test |        |
|-------------------|-----------------------------|------------|--------|-------|-------------------------|-------|-------------------------|--------|
|                   | $\beta$                     | Std. Error |        |       | Tolerance               | VIF   | t                       | Sig.   |
| (Constant)        | -0,690                      | 0,638      | -1,081 | 0,281 |                         |       | -1,354                  | 0,178  |
| KI                | -0,491                      | 0,439      | -1,118 | 0,265 | 0,692                   | 1,446 | 0,483                   | 0,629  |
| KA                | -0,027                      | 0,030      | -0,874 | 0,383 | 0,984                   | 1,017 | -0,356                  | 0,722  |
| KM                | 0,375                       | 0,112      | 3,354  | 0,001 | 0,651                   | 1,537 | -0,569                  | 0,570  |
| UP                | 0,076                       | 0,022      | 3,491  | 0,001 | 0,968                   | 1,034 | 0,055                   | 0,956  |
| ROA               | 0,694                       | 0,188      | 3,681  | 0,000 | 0,519                   | 1,926 | 0,111                   | 0,912  |
| DER               | 0,333                       | 0,099      | 3,373  | 0,001 | 0,915                   | 1,093 | 2,067                   | 0,060  |
| Adjusted R Square |                             |            |        |       |                         |       |                         | 0,316  |
| F Statistics      |                             |            |        |       |                         |       |                         | 14,916 |
| Sig               |                             |            |        |       |                         |       |                         | 0,000  |

Sumber: data olahan

Ringkasan hasil pengujian asumsi klasik dan regresi linear berganda disajikan pada tabel 5. Hasil pengujian multikolinearitas memiliki syarat nilai tolerance harus lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Uji hetrokedastisitas memiliki syarat nilai signifikan lebih dari 0,05 (sig. > 0,05). Uji F memiliki syarat nilai signifikan kurang dari 0,05 (sig. < 0,05). Uji T memiliki syarat nilai signifikan kurang dari 0,05 (sig. < 0,05).

Hasil pengujian multikolinearitas seluruh variabel independen dan variabel kontrol memiliki nilai toleance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dai 10. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi

memenuhi asumsi klasik. Nilai *adjusted* R pada Tabel 5. menunjukkan angka 0,316, yang berarti 31,60% kualitas laba dapat dijelaskan oleh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan sisanya 68,40% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel. Nilai *F statistic* menunjukkan angka 14,916 dengan signifikansi 0,00 yang berarti bahwa secara besama-sama variabel komisaris independen, komite audit, kepemilikan manjerial, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil pengujian hipotesis variabel komisaris independen menunjukkan nilai

koefisien beta sebesar -0,491 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,265. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak. Dari hasil uji regresi diatas komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, hal ini dikarenakan kurangnya proporsi komisaris independen mengakibatkan kurangnya pengawasan terhadap kualitas laba sehingga tidak sejalan dengan konsep teori keagenan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan Nanang, dkk (2019); Rahmawati, dkk (2019); Farida, dkk (2017) yang menyebutkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Variabel komite audit memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,027 dan nilai signifikansi sebesar 0,383, sehingga hipotesis ke dua yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba ditolak. Uji regresi diatas menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, ini menunjukkan bahwa adanya pertemuan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan hal ini tidak sejalan dengan teori keagenan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan Zabrina, dkk (2022); Nanang, dkk (2019); Puspitowati, dkk (2014); Budianto, dkk (2018); Rahmawati, dkk (2019) meyakini bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Nilai koefisien beta pada variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,375 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba diterima. Hasil uji regresi diatas menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba, ini menunjukkan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki pihak manajemen maka pengawasan yang dilakukan terhadap kualitas laba akan semakin ketat hal ini sejalan dengan *agency theory*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zabrina, dkk (2022); Hidayatul, dkk (2022); Pratama, dkk (2018); Farida, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar 0,001 dan nilai koefisien beta sebesar 0,076, profitabilitas memiliki nilai sig sebesar 0,000 dan koefisien beta sebesar 0,694, dan *leverage* memiliki nilai sig sebesar 0,001 dan nilai koefisien beta sebesar

0,333 maka ketiga variabel kontrol berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

## SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Kepemilikan saham yang dimiliki direksi dinilai mampu memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan agen, sehingga mampu untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan. Namun variabel komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan pengawasan yang dilakukan komisaris independen dan komite audit dinilai kurang maksimal. Sedangkan untuk variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, R., Samrotun, Y. C., & Suhendro. 2108. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017. *Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan*, 411-424.
- Farida, D. N., & Kusumumaningtyas, M. 2017. Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal STIE Semarang*.
- Hartoko, S., & Astuti, A. A. 2021. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 126-137.
- Hernita, T., & Ginting, R. S. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Hidayatul, F., Setyawati, A., Sugangga, R., Lestari, P., Shabri, M., & Yustiana, D. 2022. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Periode 20017-2019. *Jurnal EKSIS Stie Indocakti Malang*.
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. 2013. Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 171-183.
- Indarti, M. K., & Widiatmoko, J. 2021. The Effects of Earnings Management and Audit Quality on Cost of Equity Capital: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 769-776.
- Indarti, M. K., Faisal, F., Yuyetta, E. N., & Widiatmoko, J. 2020. Corporate Governance Mechanisms and Real Earnings Management: Evidence from Indonesia. *ICEBE*.
- Indarti, M. K., Widiatmoko, J., & Pamungkas, I. D. 2021. Corporate Governance Structures and Probability of Financial Distress Evidence from Indonesia Manufacturing Companies. *International Journal of Fianancial Research*.
- Indarti, M. K., Widiatmoko, J., Badjuri, A., & Ambarwati, T. 2021. Determinan Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 161-174.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. 2019. Pengaruh Corporate Governance (CG) Terhadap Kualita Laba dengan Manajemen Lba Sebagai Variabel Interening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 267-288.
- Polimpung, L. J. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*.
- Pratama, A. D., & Sunarto. 2018. Sruktur Modal, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 96-104.
- Puspitowati, N. I., & Mulya, A. A. 2014. Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Putri, N. G., & Erinos. 2019. Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1051-1067.
- Rahmawati, H., & Retnani, E. D. 2019. Pengaruh Kebijakan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Rahmawati, I., Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. 2022. The Role of Audit Committee Characteristics and Audit Quality in Imroving Earnings Quality. *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 195-209.
- Setiawan, D., Phua, L. K., Chee, H. K., & Trinugroho, I. 2020. The Effect of Audit Committee Characteristics on Earnings Management: The Case of Indonesia. *Journal Finance and Accounting*, 447-463.
- Soly, N., & Wijaya, N. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Junal Bisnis dan Akuntansi*, 47-55.
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. 2019. Book Tax Defferences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 151-159.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. K., & Agustin, C. A. 2020. Corporate Governance, Growth Opportunities, dan Konservatisme Akuntansi: Bukti Empirik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Widiatmoko, J., Indarti, M. K., & Pamungkas, I. D. 2020. Corporate Governance on Intellectual Capital Disclourse and

Market Capitalization. *Cogent Business and Management*.

Zabrina, A., & Widiatmoko, J. 2022. Pengaruh GCG Terhadap Kualitas Laba dan Dampaknya pada Biaya Ekuitas pada Perusahaan Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.